

**Analisis Penggunaan Pronomina dalam Tajuk Rencana Koran Harian Riau Pos**

Arief Rachman Hadi<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*ariefrchmn26@gmail.com<sup>1</sup>, srirahayu@edu.uir.ac.id<sup>2</sup>*

**Info Artikel:**

Diterima Agustus 2020

Disetujui Januari 2020

Dipublikasikan Februari 2021

**Alamat:**

Jalan Kaharudin Nasution No.

113 Simpang Tiga, Pekanbaru

Riau 24248

e-mail: [jlelc@journal.uir.ac.id](mailto:jlelc@journal.uir.ac.id)

**Sitasi Artikel:**

Hadi, A.R & Rahayu, S. (2021)

Analisis Penggunaan Pronomina

dalam Tajuk Rencana Koran

Harian Riau Pos. *J-LEC: Journal of*

*Language Education, Linguistics,*

*and Culture*, 1(1), 73-78.

**Abstract**

Pronoun is a pronoun that serves to replace a person, thing or something that is differentiated, pronouns are distinguished by personal pronouns. The problems in this research are (1) How to use personal pronoun pronouns in the editorial plan of the Riau Pos Daily Newspaper, (2) How to use directive pronouns in the editorial plan of the Riau Pos Daily Newspaper, (3) How to use their own pronoun pronouns in the editorial plan of the Riau Pos Daily Newspaper, (4) How do you use the pronoun pronoun in the editorial plan of the Riau Pos Daily Newspaper, (5) How is the use of conjunctive pronouns in the editorial plan of the Riau Pos Daily Newspaper and (6) How do you use indefinite pronouns in the editorial plan of the Riau Pos Daily Newspaper. The purpose of this study was to collect data and information about the analysis of pronouns in the Riau Pos Daily newspaper editorial. The theory used in analyzing the problem of this research is pronouns according to H. Guntur T (2009). The method used in this research is descriptive method, this research approach uses a qualitative approach. This type of research includes literature study, as well as data collection techniques using documentation and hermeneutic techniques. The data in this study are in the form of the Riau Pos 2020 daily newspaper editorial, which consists of 26 editions. From the data analysis in this study, the authors conclude that the editorial plan of the Riau Pos daily newspaper uses the pronoun form of the self-pronoun, the directive pronoun, the owner's pronoun, the pen pronoun, the liaison and indefinite pronouns in presenting news and information to society.

*Keywords: pronouns and editorials*

**Abstrak**

Pronomina adalah kata ganti yang berfungsi untuk menggantikan orang, benda atau sesuatu yang dibedakan, kata ganti dibedakan atas kata ganti orang. Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah penggunaan pronomina kata ganti diri dalam tajuk rencana Koran Harian Riau Pos, (2) Bagaimanakah penggunaan pronomina kata ganti petunjuk dalam tajuk rencana Koran Riau Pos, (3) Bagaimanakah penggunaan pronomina kata ganti empunya pada tajuk rencana Koran Riau Pos, (4) Bagaimanakah penggunaan pronomina kata ganti penanya pada tajuk rencana Koran Riau Pos, (5) Bagaimanakah penggunaan pronomina kata ganti penghubung pada tajuk rencana Koran Riau Pos dan (6) Bagaimanakah penggunaan kata ganti tak tentu pada tajuk rencana Koran Riau Pos. Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi tentang analisis bentuk pronomina dalam Tajuk Rencana koran harian Riau Pos. Teori yang digunakan dalam menganalisis masalah penelitian ini adalah pronomina menurut H.Guntur T (2009). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk studi kepustakaan, serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan hermeneutik. Data dalam penelitian ini semesta tajuk rencana koran harian Riau Pos 2020 yang berjumlah 26 tajuk rencana. Dari analisis data pada

penelitian ini maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tajuk rencana koran harian Riau Pos menggunakan bentuk pronomina kata ganti diri, kata ganti petunjuk, kata ganti empunya, kata ganti penanya, kata ganti penghubung dan kata ganti tak tentu di dalam menyajikan berita dan informasi kepada masyarakat.

*Kata Kunci: Pronomina dan Tajuk Rencana*

## **Pendahuluan**

Pronomina merupakan kata ganti yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan lawan bicara (Tahnia et al., 2017). Dalam kegiatan berbicara kepada lawan bicara, kita sering menggunakan pronomina untuk menggantikan nama orang, selain itu pronomina juga merupakan salah satu bagian terpenting di dalam tatanan berbahasa, terutama dalam ragam tulis maupun lisan. Hadirnya pronomina dalam ragam tulis ataupun lisan yang tepat dapat menjadikan suatu kalimat menjadi padu serta logis sehingga pesan yang akan di sampaikan akan mudah di pahami dan di mengerti. Supriyadi (2009:146) menyatakan "Kata ganti adalah kata yang digunakan sebagai kata benda atau kata yang dibedakan". Sama dengan halnya menurut Abdul Chaer (2008:87) mengatakan "Pronomina adalah kata ganti yang berfungsi untuk menggantikan orang, benda, atau sesuatu yang di bedakan, kata ganti di bedakan atas kata ganti orang".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam suatu wacana tidak akan menjadi kalimat yang padu dan logis jika tidak terdapatnya pronomina di dalamnya, terutama dalam penulisan berita di surat kabar, wartawan tidak terlepas dari penggunaan pronomina dalam membuat berita, karena pronomina dapat membuat kalimat menjadi jelas dan efektif. Pronomina di bagi menjadi enam bagian yaitu yaitu kata ganti diri, kata ganti petunjuk, kata ganti empunya/milik, kata ganti penanya, kata ganti penghubung dan kata ganti tak tentu, Henry Guntur Tarigan (2009:94-96).

Berdasarkan pengamatan penulis, manusia saat ini dapat memperoleh informasi dari berbagai media komunikasi yaitu dari televisi, majalah, artikel dan surat kabar. Melalui surat kabar manusia dapat memperoleh informasi secara tertulis. Media masa merupakan dunia informasi dan dunia bahasa. Informasi-informasi itu disajikan dalam bentuk yakni tajuk rencana, surat pembaca, pojok dan bentuk lainnya yang akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk menyimpulkan apa tujuan dari berita tersebut.

Fenomena yang penulis temukan setelah membaca dan mengamati tajuk rencana koran harian Riau Pos tersebut:

Contoh penggunaan pronomina dalam tajuk rencana koran harian Riau Pos, judul tajuk rencana "Tantangan Ekonomi Indonesia". Publikasi Kamis, 2 Januari 2020

"Banyak yang menginginkan di tahun 2020 *ini*, ekonomi Indonesia bisa kembali meroket. Karena sejak bertahun-tahun belakangan *ini*, banyak *yang* mengeluhkan, terutama pada pedagang terhadap lesunya perekonomian".

Penjelasan: kata "*ini*" termasuk kedalam pronomina petunjuk, kata "*ini*" berfungsi sebagai kata yang menggantikan orang atau sesuatu yang bersifat menunjukkan, kata "*ini*" menyatakan makna atau menunjukkan waktu. Sedangkan pronomina penghubung *yang* menyatakan makna menginformasikan, menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain.

Alasan penulis memilih judul "Analisis Penggunaan Pronomina dalam Tajuk Rencana Koran Harian Riau Pos" di sebabkan Koran harian Riau Pos merupakan salah satu media besar dan ternama di Pekanbaru, penulis di sini ingin mengetahui apakah sudah sesuai penggunaan pronomina yang terdapat di dalam tajuk rencana. Penggunaan pronomina tidak terlepas di dalam tajuk rencana, karena dengan menggunakan pronomina maka kalimat yang di tulis akan mejadi jelas dan efektif. Rumusan penelitian ini adalah bagaimanakah pronomina dalam harian Riau Pos? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan penggunaan pronomina kata ganti diri pada koran harian Riau Pos.

## Metodologi

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. analitis merupakan pengembangan dari metode deskriptif, yakni metode mendeskripsikan gagasan manusia tanpa suatu analisis yang bersifat kritis. Dengan kata lain, penelitian deskriptif dapat di artikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang Jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu termasuk jenis penelitian studi kepustakaan (*libbary research*) yaitu melakukan penelitian dengan meneliti buku- buku sastra maupun non sastra yang menunjang pokok permasalahan yang di teliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Terknik yang di gunakan adalah Teknik Dokumentasi dan Teknik Hermeneutik Sumber data dalam penelitian ini yaitu Tajuk Rencana surat kabar harian Riau Pos Adapun jumlah Tajuk Rencana yang terdapat dalam surat kabar harian Riau Pos yaitu sebanyak 27. Tajuk rencana terbit setiap hari kecuali hari minggu dalam surat kabar harian Riau Pos. Data dalam penelitian ini yaitu ketepatan penggunaan pronomina dalam Tajuk Rencana surat kabar harian Riau Pos. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik kajian pustaka, data yang diperoleh melalui hasil bacaan dan pemahaman dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Riau Pos

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditentukan dalam rangka memperoleh data akurat tentang analisis penggunaan pronomina dalam tajuk rencana koran harian Riau Pos berupa penggunaan pronomina kata ganti diri, kata ganti petunjuk, kata ganti empunya, kata ganti penanya, kata ganti penghubung dan kata ganti tak tentu, maka penulis mendeskripsikan penggunaan pronomina dalam tajuk rencana koran harian Riau Pos.

### 1. Penggunaan Kata Ganti Diri

#### 1. Selamat Tahun Baru 2020 (1 Januari 2020)

Pukul 00.00 malam tadi menjandi tanda pergantian tahun. Dari 2019 ke 2020. Cukup banyak peristiwa yang terjadi selama 2019. Suka dan duka *kita* jalani dengan keiklasan. Baik sebagai individu maupun sebagai bangsa dan negara.

Penggunaan pronomina *kita* yang terdapat pada data 1 di atas sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti diri yang di tetapkan. Seperti yang di katakan oleh Abdul Chaer (2011:94) "Kata ganti *kita* untuk menyatakan diri pertama jamak dan orang yang di ajak berbicara termasuk di dalamnya dapat digunakan oleh siapa saja dan dalam situasi apa saja". Contohnya: "Suka dan duka *kita* jalani dengan keiklasan. Baik sebagai individu maupun sebagai bangsa dan negara." Pronomina *kita* pada data 1 di atas merujuk pada *individu maupun sebagai bangsa dan Negara*

#### 2. (1 Januari 2020)

Sepanjang 2019 *kita* melalui dinamika yang sangat dinamis. Terutama jelang dan pelaksanaan pemilihan presiden dan pemilihan legislatif. Bahkan setelah pemilihanpun, *kita* masih merasakan ekkses yang timbul di tengah masyarakat.

#### 3. (1 Januari 2020)

*Kita* harus bersyukur. Meski terjadi perbedaan, tetapi setelah pemilu selesaaai, seluruh masyarakat bisa menerima hasilnya. Tentu tidak memuaskan semua pihak. Ada yang puas ada juga yang kecewa. Tapi itulah demokrasi yang *kita* pilih. Presiden dipilih langsung oleh rakyat. Sebab itu seluruh rakyat harus berlapang dada, menerima apapun hasilnya.

Pronomina *kita* yang terdapat pada data 2 dan 3 di atas sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti diri yang di tetapkan. Seperti yang di katakan oleh Chaer (2011:94) "Kata ganti *kita* untuk menyatakan diri pertama jamak dan orang yang di ajak berbicara termasuk di dalamnya dapat digunakan oleh siapa saja dan dalam situasi apa saja". Contohnya: "*kita* masih

merasakan eksekusi yang timbul di tengah masyarakat.” Pronomina *kita* pada data 2 dan 3 di atas merujuk pada *masyarakat*.

## 2. Penggunaan Kata Ganti Penunjuk

1. Selamat Tahun Baru 2020 (1 Januari 2020)  
Pemilu untuk memilih wakil rakyat di Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), DPRD provinsi dan DPRD kota/kabupaten *ini* nyaris “lenggang” seperti hanya “dimeriahkan” oleh calon legislatif bersama tim suksesnya..
2. (1 Januari 2020)  
Bagi kita di Riau, yang menjadi personalan serius di 2019 adalah bencana kebakaran hutan dan lahan. Bencana yang diakibatkan oleh manusia *ini* menjadi teror di tengah-tengah masyarakat.
3. (1 Januari 2020)  
Semoga itu menjadi pelajaran. Baik oleh masyarakat, apalagi bagi pengambil kebijakan. Karhutla datang saat musim kemarau. Dengan kecanggihan teknologi, waktu datangnya kemarau bisa diprediksi. Tapi yang terjadi selama ini *ini* adalah kelalaian.
4. (1 Januari 2020)  
Semoga tahun *ini* lebih baik dari tahun sebelumnya.

Penggunaan kata pronomina *ini* pada data 1-4 di atas sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk yang di tetapkan. Seperti yang di katakan oleh Henry Guntur Tarigan (2009:95) kata ganti penunjuk dalam bahasa Indonesia adalah *ini, itu, sini, situ, sana, di sini, di sana, ke sana, ke sini, ke situ*. Contoh pada data pertama pronomina *ini* merujuk kepada *Pemilu*. Pronomina *ini* pada data kedua merujuk kepada *bencana kebakaran hutan dan lahan*, pronomina *ini* pada data ketiga merujuk kepada kelalaian, pronomina *ini* pada data keempat merujuk kepada *tahun ini*.

## 3. Penggunaan Kata Ganti Empunya/Milik

1. Selamat Tahun Baru 2020 (1 Januari 2020)  
Berbeda dengan pileg. Pemilu untuk memilih wakilrakyat di Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), DPRD provinsi dan DPRD kota/kabupaten ini nyaris “lenggang”.Seperti hanya “dimeriahkan” oleh calon legislatif bersama tim *suksesnya*.

Penggunaan kata pronomina *nya* pada data 1 sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti empunya yang ditetapkan. Seperti yang dikatakan Tarigan (2009:95) “Kata ganti empunya/milik dalam bahasa Indonesia adalah -ku, -mu, -nya, -kami, -kamu, -kalian,- mereka”. Penggunaan pronomina *nya* pada data pertama berfungsi menggantikan *calon legislatif*.

## 4. Penggunaan Kata Ganti Diri Penanya

1. Tahun Baru Problem Baru (3 Januari 2020)  
*Apa* yang terjadi di ibu kota menjadi sangat penting.

Pronomina penanya *apa* yang di temukan dalam koran harian Riau Pos di atas telah berfungsi sesuai kaidah penggunaan kata ganti penanya.kata *apa* pada kata di atas berfungsi sebagai menanyakan tentang *apa* yang terjadi di ibu kota menjadi sangat penting.

## 5. Penggunaan Kata Ganti Penghubung

1. Selamat Tahun Baru 2020 (1 Januari 2020)  
Cukup banyak peristiwa *yang* terjadi selama 2019.
2. (1 Januari 2020)  
Sepanjang 2019 kita melalui dinamika *yang* sangat dinamis
3. (1 Januari 2020)  
Bahkan setelah pemilu berlalu pun, kita masih merasakan eksekusi *yang* timbul di tengah masyarakat.
4. (1 Januari 2020)  
Walaupun pelaksanaannya bersamaan dengan pemilu legislatif, *yang* dominan jadi pembahasan masyarakat adalah pilpres.
5. (1 Januari 2020)  
Posisi *yang* sangat strategis.
6. (1 Januari 2020)  
Banyak *yang* merasakan dampak *yang* ditimbulkan oleh karhutla.

Penggunaan pronomina *yang* pada data 1-6 sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penghubung yang di tetapkan. Seperti yang dikatakan oleh Henry Guntur Tarigan (2009:94) “ kata ganti penghubung dalam bahasa indonesia adalah *yang*”. Pronomina kata ganti penghubung *yang* pada data pertama dan kedua berfungsi menghubungkan *tahun 2019*, data ketiga menghubungkan *pemilu*, data keempat berfungsi menghubungkan *pemilu legislatif*, data kelima menghubungkan *posisi*, data keenam menghubungkan *dampak karhutla*

## 6. Penggunaan Kata Tak Tentu

1. 2020, Tahun yang Unik (2 Januari 2020)  
Hal itu tak jadi persoalan, tergantung kepada *masing-masing* dan tak ada pemaksaan dan semua bebas memilih.

Kata ganti tak tentu *masing-masing* yang di temukan dalam Tajuk Rencana Koran Harian Riau Pos Edisi Januari 2020 di atas telah berfungsi dan telah ditulis dengan kaidah penggunaan kata ganti tak tentu. Kata *masing-masing* pada data pertama berfungsi menggantikan *masing-masing individu*. Berdasarkan analisis data di atas jelaslah kata *masing-masing* dalam Tajuk Rencana Koran Harian Riau Pos Edisi Januari 2020 telah berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti tak tentu.

## Simpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis data tersebut maka penulis simpulkan bahwa koran pronomina telah menggunakan pronomina dengan baik dan benar di dalam menyajikan berita kepada masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tahnia, R., Dahlan, S., & Asnawi, A. (2017). Pronomina Bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee. *GERAM*, 5(1), 66–72.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce A. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewa dan Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Wacana Pemahaman dan Hubungan antar Unsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama.

- Tarigan, Henry guntur 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sumarlam, 2003. *Analisis Wacana: Teori dan Prakti*. Surakarta: Pustaka Cara.
- Suprihadi. 2009. *Trik Termudah Menguasai Bahasa Indoneisa*. Surabaya: Mitra Jaya.